

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indikator yang paling penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu negara adalah dengan cara melihat seberapa jauh kondisi pasar modal suatu negara tersebut. Pengertian klasik pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan sekuritas efek. Sedangkan menurut ahli pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari *lenders* (pihak yang memiliki kelebihan dana) kepada *borrowers* (pihak yang membutuhkan dana) (Utami, 2014). Menurut Ika (2013), pasar modal yang diyakini sebagai wahana penghimpun dana jangka panjang merupakan alternatif sumber dana bagi semua perusahaan. Saling ketergantungan ini mengisi antara peranan pasar modal dan perbankan dalam menarik dana dari masyarakat dan mengalokasikannya, terkait dengan kebutuhan dari perusahaan-perusahaan itu sendiri. Selain perusahaan untuk menginvestasi yang mutlak memerlukan dana jangka panjang disamping dana jangka pendek yang ada. Pasar modal juga merupakan tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya.

Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh

dana dari masyarakat melalui penjualan efek saham. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Konsep resiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap resiko investasi yang dihadapinya (Putri, 2012). Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisis akan menjadi acuan investor. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Dalam penelitian ini analisis rasio yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir 2015:156). Semakin kecil angka rasionya, maka semakin efektif perusahaan tersebut karena dana yang digunakan adalah milik perusahaan. Analisis rasio yang kedua adalah *Quick Ratio* (QR), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar

kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir 2016:133). Perusahaan yang likuiditasnya terjaga dengan baik memungkinkan untuk memperoleh kredit dengan tingkat bunga yang rendah, karena dimata kreditor perusahaan tersebut dinilai aman, sehingga perusahaan yang penggunaan utang dengan tingkat bunga lebih rendah pada akhirnya akan menurunkan biaya modal perusahaan, dan perusahaan dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi dengan menggunakan modal perusahaan. Analisis rasio yang terakhir adalah *Net Profit Margin*, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Peningkatan *net profit margin* akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh *return* yang tinggi.

Dalam penelitian Amrullah (2009) yang juga melakukan penelitian tentang rasio keuangan terhadap *return* saham, dengan variabel independen menggunakan pendekatan *current ratio*, *debt asset ratio*, resiko sistematis dinyatakan secara umum variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun secara individu resiko sistematis dari uji yang dilakukan menghasilkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar dan gejolak makro yang terjadi di Indonesia dengan mengamati kondisi perekonomian yang sedang melemah dan menguat saat mempengaruhi hasil yang diperoleh di dalam memprediksi pergerakan harga saham maupun *return* yang dihasilkan dari variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham (*return*). Berhubungan dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang. ***“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)***”.

## **1.2. Perumusan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah pokok penelitian yang telah diuraikan diatas, maka spesifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Penulis  
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian, serta untuk menambah wawasan berfikir mengenai masalah yang berhubungan dengan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan *Return* Saham.
2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

### 3. Akademisi

Sebagai informasi atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek sejenisnya.